

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Program “Islam Itu Indah” tayang sejak tahun 2010 dan tetap eksis hingga sekarang, hal ini merupakan prestasi tersendiri bagi TRANS TV. Terlepas dari kebijakan pemilik media, keberhasilan program “Islam Itu Indah” tentu tidak lepas dari proses produksi oleh tim produksi baik tim kreatif maupun Pengarah Acara (PA). Untuk menghasilkan sebuah karya seni yang menarik tentu Pengarah Acara tidak bekerja sendiri melainkan dibantu oleh seluruh tim produksi. Sehingga sangat dibutuhkan jiwa kepemimpinan yang tinggi.

Pengarah Acara bertugas mempresentasikan informasi dalam bentuk audio video kepada penonton. Berdasarkan teori dari berbagai literatur Pengarah Acara juga dituntut untuk bisa menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam produksi, diantaranya mengarahkan seluruh tim produksi, menjadi seorang seniman televisi dan memahami pemasaran program. Pada program “Islam Itu Indah” Pengarah Acara telah menerapkan teori tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan prosedur sehingga dapat menciptakan kreativitas program.

Ada beberapa aspek yang telah dilakukan oleh Pengarah Acara “Islam Itu Indah” dalam mengembangkan kreativitas program. Pertama Pengarah Acara menjadi seorang komando dalam mengarahkan bloking pengisi acara. Mengarahkan pembawa acara dalam memanggil narasumber untuk berceramah, dan menghampiri narasumber sebagai kode bahwa waktu narasumber untuk berceramah telah habis. Pengarah acara juga mengarahkan penonton di studio untuk melakukan koroa pada saat Ustadz Maulana menyapa “Jamaah, oh jamaah”.

Target penonton tertuju kepada usia diatas 13 tahun, terbukti dengan adanya logo 13+ pada layar televisi. Pengarah Acara program “Islam Itu Indah” telah mampu merekam gambar pada saat adegan kejutan disampaikan oleh Ustadz Maulana maupun narasumber lainnya apabila pembicaraan dirasa monoton. Untuk menarik selera penonton agar tidak berpindah *channel* seringkali Pengarah Acara memberikan arahan kepada pengisi acara agar memunculkan adegan suspen seperti yang dilakukan oleh Ustadz Maulana dengan cara menyapa

penonton dan memberikan intonasi suara sehingga menimbulkan gelak tawa penonton.

Pengarah Acara juga dituntut untuk memainkan emosi penonton dengan menggunakan beberapa teknik visual diantaranya teknik penyambungan gambar yang terdiri dari *dissolve* ketika perpindahan gambar pada saat Ustadz Syam menyampaikan kisah inspiratif dan pembacaan ayat suci Al-Qur'an. Pergerakan kamera juga digunakan untuk meningkatkan emosi penonton.

Pengarah Acara bekerja sama dengan penata gambar dan juru kamera dalam menciptakan komposisi sesuai dengan naskah. Seperti pada saat Ustadzah Oki menyampaikan kisah inspiratif menceritakan keangkuhan seseorang lalu gambar *Close Up* komposisi wajah Ustadzah Oki. Menggunakan teknik pencahayaan *Low Key* dan *High Key*. Pada emosi haru dan mencengkam menggunakan teknik pencahayaan *Low Key*.

Ada tiga teknik dalam Pengarahan Acara *talk show* namun semua teknik tersebut telah diterapkan oleh Pengarah Acara "Islam Itu Indah" yang pertama adalah arahkan pembicaraan ke arah berlawanan. Pada acara dialog keagamaan tidak ada pihak pro dan kontra. Namun masing-masing narasumber memberikan ceramah dan tausiah sesuai dengan bagian yang telah ditentukan oleh tim produksi. Selanjutnya Pengarah Acara harus mengarahkan pembawa acara untuk menguasai topik yang dibicarakan.

Pembawa acara telah berhasil memandu acara dan menguasai topik, hal ini ditampilkan pada akhir ceramah pembawa acara akan menyimpulkan materi ceramah dari narasumber. Teknik Pengarahan Acara terakhir adalah *shot the people who talk*, Pengarah Acara juga telah menampilkan orang yang sedang berbicara dan menampilkan *revers shot* lawan bicara ketika mendengarkan pembicara.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan peran Pengarah Acara sangat mempengaruhi kreativitas program mengingat Pengarah Acara adalah orang yang memimpin sebuah program televisi mulai dari memimpin dalam bidang estetika, tugas sebagai pemimpin organisasi dan tim produksi serta menjadi pengamat program. Terlepas dari peran Pengarah Acara tersebut

dukungan dan kerjasama dari seluruh tim produksi sangat dibutuhkan untuk mewujudkan sebuah karya yang menarik dan diminati penonton.

B. Saran

Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan pada kesimpulan, adapun saran dapat disampaikan yaitu, pada pembagian *segment* penyampaian kisah inspiratif diharapkan bisa disampaikan oleh narasumber selain Ustadz Syam, mengingat kisah inspiratif yang seringkali disampaikan oleh Ustadz Syam akan memungkinkan penonton jenuh dengan gaya dan penyampaian oleh narasumber yang sama.

Jamaah yang datang ke studio seringkali dari ibu-ibu majelis taqlim, sedangkan target penonton mulai dari 13 tahun ke atas, untuk memberikan variasi mungkin dapat mendatangkan jamaah dari kalangan remaja ke studio “Islam Itu Indah”.

Untuk pembuat program di beberapa stasiun televisi di Indonesia bisa mencontoh gaya dan Pengarahan Acara “Islam Itu Indah” mengingat rangkaian program yang disajikan sangat variatif. Sehingga dapat meningkatkan jumlah acara bertemakan religi.

Bagi peneliti selanjutnya tidak menutup kemungkinan untuk melanjutkan penelitian ini dengan variabel yang berbeda sehingga dapat menambah bahan bacaan terutama pada program *talk show* religi. Pun tidak menutup kemungkinan untuk melanjutkan penelitian ini dengan variabel yang sama tetapi menggunakan objek penelitian berbeda yaitu di atas tahun 2017 mengingat penelitian ini hanya dibatasi pada bulan Desember tahun 2017.

DAFTAR SUMBER RUJUKAN

A. Daftar Pustaka

- Ardianto, Elvinaro.,Lukiati Komala, dan Siti Karlinah. *Komunikasi Massa, Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis, 2014.
- Azwar, Saifudding. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Fachrudin, Andi. *Cara Kreatif Memproduksi Program Televisi*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2015.
- Mardalis. *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Morissan. *Manajemen Media Penyiaran, Strategi mengelola Radio & Televisi*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Naratama. *Menjadi Sutradara Televisi, Dengan Single dan Multi Camera*. Jakarta: Grasindo, 2006.
- Subroto, Darwanto Sastro. *Produksi Acara Televisi*. Yogyakarta: Dutawacana University Press, 1994.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Unde, Andi Alimuddin. *Televisi & Masyarakat Pluralistik*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2014
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Pranamedia Group, 2014.
- Zoebazary, Ilham. *Kamus Istilah Televisi dan Film*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010.

B. Daftar Sumber Online

- <http://www.transtv.co.id/> (14 februari 2018)
- <https://www.lihat.co.id/biodata/ustad-maulana.html> (17 februari 2018)
- <http://www.katailmu.com/2011/03/biografi-ustadz-muhammad-nur-maulana.html> (15 februari 2018)
- <https://www.biografiku.com/2015/07/biografi-oki-setiana-dewi-artis.html>
[11.05](#) (15 februari 2018)

C. Daftar Sumber Karya

Murthiharso, Danis. *Studi Tentang Program Acara 'Mbangun Desa'* (tidak dipublikasikan). Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.2000.

Mustikawati, Retno. *Faktor Kesuksesan Acara Obrolan Angkring TVRI stasiun Yogyakarta* (tidak dipublikasikan). Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.2002.

D. Daftar Sumber Audio Visual

Vidoe ini diambil dari *official youtube* Islam Itu Indah TRANS TV. Berikut adalah daftar video yang digunakan:

- 5) 3 Golongan yang tertolak Shalatnya (01/12/2017)
- 6) Tiga akar dosa yang mematikan (08/12/17)
- 7) Jodoh Itu Takdir atau Pilihan (16/12/17)
- 8) Miskin Harta Namun Miskin Iman (23/12/2017).

